

Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Pemerintah dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Jordan Rudolf Daniel Rondonuwu¹
Dodik Ariyanto²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : jordanrudolfdaniel@gmail.com

ABSTRAK

Sektor energi sebagai sektor yang sensitif dengan lingkungan, sering membuat kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan pemerintah pada kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian berjumlah 64 perusahaan sektor energi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 51 amatan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda data panel dengan alat bantu STATA 17. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*, likuiditas serta kepemilikan pemerintah tidak memiliki hubungan signifikan pada kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*; Profitabilitas; Likuiditas; Kepemilikan Pemerintah

Profitability, Liquidity, Government Ownership and the Quality of Disclosure of Corporate Social Responsibility

ABSTRACT

The energy sector, being environmentally sensitive, often exhibits low-quality disclosure of corporate social responsibility (CSR). This study aimed to ascertain the relationship between profitability, liquidity, and government ownership on the quality of CSR disclosure among energy sector companies listed on the IDX. Out of a research population of 64 energy sector companies, 51 were selected for observation. Data collected was subsequently analyzed using multiple linear regression for panel data with the STATA 17 tool. Results indicated that while profitability positively correlates with the quality of CSR disclosure, liquidity and government ownership do not significantly impact the quality of such disclosures.

Keywords: *Corporate Social Responsibility*; Profitability; Liquidity; Government Ownership



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 10
Denpasar, Januari 2023
Hal. 2459-2472

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i10.p02

PENGUTIPAN:
Rondonuwu, J.R.D &
Ariyanto, D. (2023).
Hubungan Profitabilitas,
Likuiditas, Kepemilikan
Pemerintah terhadap Kualitas
Pengungkapan Corporate
Social Responsibility.
E-Jurnal Akuntansi,
34(10), 2459-2472

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
20 Juli 2023
Artikel Diterima:
23 Agustus 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Dampak negatif dari pembangunan ekonomi terhadap lingkungan seperti pemanasan global, polusi, perubahan iklim, telah membuat banyak pihak seperti pemerintah, pecinta lingkungan, kreditur, pemegang saham dan masyarakat lebih peduli terhadap perlindungan lingkungan alam. Kekhawatiran yang meningkat ini membuat perusahaan ditekan untuk beroperasi dengan cara yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar serta untuk memberikan informasi perihal kinerja lingkungan mereka (Akbas, 2014).

Penelitian Hopkins (2022: 27) *corporate social responsibility* adalah suatu proses yang berkaitan dengan memperlakukan para *stakeholder* perusahaan atau institusi secara etis atau bertanggung jawab. Ghozali & Chariri (2007) menyatakan bahwa perusahaan harus mengelola hubungan-nya dengan *stakeholder* dengan mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan *stakeholder* yang memiliki kekuasaan atas ketersediaan sumber daya untuk kegiatan perusahaan, misalnya tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. Dengan adanya *corporate social responsibility*, *stakeholder* dapat mengetahui bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungannya.

Perusahaan energi di Indonesia sering kali dikaitkan dengan kerusakan lingkungan, Contoh kasus yang terjadi di antaranya adalah kasus pencemaran lingkungan oleh PT Chevron Pasific Indonesia di blok Rokan. Pencemaran oleh PT Chevron Pasific Indonesia meliputi 27.275,6 ton minyak tumpah dan mengontaminasi tanah serta 3.515 ton limbah sisa operasi (Sugianto, 2019). Kasus pencemaran lingkungan lainnya terjadi di desa Santan Tengah dan desa Santan Iilir, kecamatan Marangkayu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur yang dilakukan PLTU milik PT. Indominco Mandiri. PLTU milik PT. Indominco Mandiri melakukan pelanggaran pengelolaan limbah batu bara jenis *Fly Ash Bottom Ash* (FABA).

Menurut Sudarno et al (2022: 20) perusahaan sektor energi adalah perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan pengambilan energi yang mencakup energi tidak terbarukan sehingga pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia. Kualitas pengungkapan CSR di beberapa perusahaan sektor energi tergolong rendah dan dibawah rata-rata. Nilai kualitas pengungkapan CSR dibawah 0,4 dikategorikan sebagai dibawah rata-rata (Mayorova, 2019). Nilai kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan energi dapat disebabkan oleh beberapa hal atau faktor.

Faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan energi menurut beberapa penelitian memiliki perbedaan baik dari segi variabel independen serta dari hasil penelitian yang inkonsisten. Menurut Ahmed et al. (2021) penelitiannya yang menggunakan variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, jumlah direktur, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, umur perusahaan dan anak perusahaan multinasional. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, leverage, anak perusahaan multinasional memiliki hubungan signifikan positif pada kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan umur perusahaan tidak memiliki hubungan pada kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Menurut Ulfa et al. (2022) dengan penelitian yang menggunakan

variabel independen ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Menurut Alshbili et al. (2020) dengan penelitian yang menggunakan variabel independen kepemilikan pemerintah, kepemilikan *joint venture*, kepemilikan asing, ukuran direksi, frekuensi rapat direksi, dan komite CSR. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, kepemilikan *joint venture* dan frekuensi rapat direksi memiliki hubungan positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan ukuran direksi, dan komite CSR tidak memiliki hubungan terhadap kualitas pengungkapan CSR.

Penelitian ini menggunakan uji beda agar bisa mengetahui perbedaan rata-rata dari suatu variabel antara kelompok perusahaan yang mengungkapkan kualitas *corporate social responsibility* yang tinggi dan kelompok perusahaan yang mengungkapkan kualitas *corporate social responsibility* yang rendah. Adanya uji beda dapat menunjukkan apakah ada perbedaan tingkat profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan pemerintah pada kelompok perusahaan yang mengungkapkan kualitas CSR yang tinggi dengan kelompok perusahaan yang mengungkapkan kualitas CSR yang rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan profitabilitas pada kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*, hubungan likuiditas pada kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* serta hubungan kepemilikan pemerintah pada kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat merespon dengan baik tekanan dari masyarakat karena perusahaan memiliki sumber daya yang bisa digunakan untuk melakukan keterbukaan informasi sehingga lebih mudah mendapatkan persetujuan dari masyarakat (Privika et al., 2021). *Stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Perusahaan energi yang memiliki sumber daya yang berlimpah bisa mengatasi tuntutan dari *stakeholder*, seperti pembuatan CSR dengan kualitas yang baik. Penelitian dari Ahmed et al. (2021), Hunafah et al. (2022), Yanti & Budiasih (2016), Kludacz-Alessandri & Cygańska (2021), Ulfa et al. (2022), Arena et al (2023), Wachira (2017), Chakroun et al (2017), menemukan bahwasanya profitabilitas memiliki hubungan positif pada kualitas pengungkapan CSR. Penelitian lain oleh Asmeri et al (2017), Dharmawan Krisna & Suhardianto (2016), Dobler et al (2015), Odera et al. (2016), Damamisau Mohammed et al (2020), Kumar et al (2021), Sürdü & Özsözgün Çalışkan (2020) menyatakan profitabilitas tidak memiliki hubungan terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*, hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Tingkat profitabilitas perusahaan memiliki hubungan positif terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*.

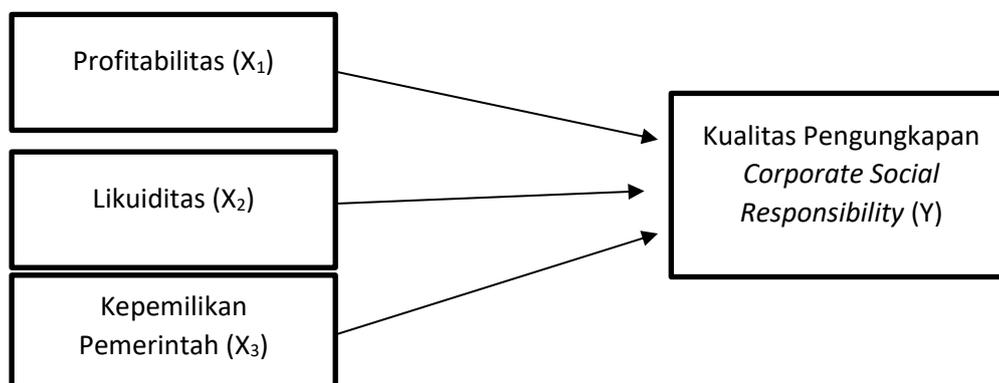
Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, terutama utang jangka pendek akan berdampak pada krisis kepercayaan dari

beberapa pihak (Kasmir, 2017: 145). Perusahaan energi yang mampu membayar utang-utangnya dianggap sebagai perusahaan yang sehat yang mampu menjalankan semua kewajiban dari berbagai *stakeholder*. Kewajiban mengungkapkan CSR dengan kualitas yang baik juga salah satunya, menurut penelitian dari Ulfa et al. (2022), Putri et al. (2017), Herleni et al. (2021), Hamzah & Rodiyah (2019), Nguyen et al. (2021), Otero-González et al. (2021), Wachira (2017) menyatakan bahwa likuiditas dari perusahaan memiliki hubungan positif terhadap kualitas pengungkapan CSR perusahaan. Akan tetapi penelitian dari Damamisau Mohammed et al. (2020), Fauziah Az-Zahra & Cahyono (2023), Santika et al (2019), Talha et al (2016), Tran et al (2022) menyatakan likuiditas tidak memiliki hubungan terhadap kualitas pengungkapan CSR. Penelitian yang lain dari Sekarwigati & Effendi (2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif terhadap kualitas pengungkapan CSR. Penelitian dari Sukirman et al (2021) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengungkapan lingkungan. Penelitian dari Farlinno & Bernawati (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki hubungan terhadap kinerja lingkungan perusahaan, hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Tingkat likuiditas perusahaan memiliki hubungan positif terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Stakeholder adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1984: 53). Perusahaan energi yang dimiliki pemerintah tetap harus mengikuti keinginan dari para *stakeholder* demi memastikan kelangsungan bisnis, salah satu caranya yaitu dengan mengungkapkan *corporate social responsibility* dengan kualitas yang baik. Menurut penelitian dari Alshbili et al (2020), Raquiba & Ishak (2020), Winalza & Alfarisi (2021), I. A. M. Alshbili (2016) menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki hubungan positif terhadap kualitas pengungkapan CSR perusahaan. Akan tetapi, penelitian lain dari Arena et al (2023), Elalfy et al (2020), Kumar et al (2021) menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah tidak memiliki hubungan terhadap kualitas pengungkapan CSR perusahaan. Penelitian dari Rizky & Yuyetta (2015) menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki hubungan terhadap kualitas pengungkapan CSR perusahaan. Penelitian lain dari Zhang (2013) menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah tidak memiliki hubungan terhadap pengungkapan lingkungan dan sosial perusahaan. Penelitian yang lain dari Utami Eryadi et al (2021) menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki hubungan terhadap *sustainability report assurance*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₃: Tingkat kepemilikan pemerintah di dalam perusahaan memiliki hubungan positif terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*.



Sumber: Data Penelitian, 2023

Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan energi dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Subyek penelitian adalah *annual report* dan laporan keuangan tahunan oleh perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas *corporate social responsibility*. Variabel bebasnya adalah profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan pemerintah. Metode observasi *non-participant* digunakan untuk mengumpulkan data. Mengumpulkan data dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan dari website resmi masing-masing perusahaan untuk *annual report*-nya. T-test atau uji beda dilakukan untuk membandingkan rata-rata, dapat dilakukan untuk satu sampel terhadap rata-rata populasi yang dihipotesiskan. Uji beda pada penelitian ini untuk membandingkan profitabilitas, likuiditas, kepemilikan pemerintah kelompok perusahaan yang mengungkapkan kualitas *corporate social responsibility* yang tinggi dan kelompok perusahaan yang mengungkapkan kualitas *corporate social responsibility* yang rendah.

Pengungkapan *corporate social responsibility* diukur dengan menggunakan standar GRI. Dalam *GRI Standards*, dibagi menjadi empat seri, yaitu; seri 100, 200, 300, 400. Seri 100 mencakup tiga standar universal (GRI 101: Landasan, GRI 102: Pengungkapan Umum, GRI 103: Topik Material). Seri 200, 300, 400 mencakup banyak standar topik spesifik dengan total 124 item pengungkapan.

Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan, hasil dari pengungkapan item tersebut dihitung indeksnya dengan cara:

$$CSRI_j = \sum \frac{x_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

CSRI_j = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j.

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j.

X_{ij} = Nilai 1 jika item j diungkapkan; nilai 0 jika item tidak diungkapkan.

Skala berikut digunakan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan item pengungkapan (Mayorova, 2019).

Tabel 1 Klasifikasi Tingkat Pengungkapan CSR

Nilai Indeks Minimal	Maksimal	Tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
0,8	1	Tinggi
0,6	0,8	Diatas rata-rata
0,4	0,6	Rata-Rata
0,2	0,4	Dibawah rata-rata
0	0,2	Rendah

Sumber: Mayorova, 2019

Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan ROA (*Return On Asset*) yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asetnya. Sartono (2001: 116) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan entitas atau perusahaan untuk memperoleh laba dalam hal penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rumus ROA dapat dipaparkan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(2)$$

Pada penelitian ini likuiditas diproksikan menggunakan rasio cepat (*Quick Ratio*.) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang akan datang dari *Quick Assets* agar kualitas dari aktiva lancar bisa diketahui disebut dengan *Quick Ratio* (Wiagustini, 2014: 87). Rumus *quick ratio* dapat dipaparkan sebagai berikut:

$$Quick Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}-\text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots(3)$$

Pengukuran indikator kepemilikan pemerintah menggunakan rasio jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah terhadap jumlah saham beredar (Raquiba & Ishak, 2020). Menurut Amran & Devi (2008) kepemilikan saham pemerintah merupakan seluruh saham yang dipunyai oleh pemerintah. Kepemilikan pemerintah dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kepemilikan Pemerintah = \frac{\text{Jumlah lembar saham pemerintah}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang berjumlah 64 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipilih menjadi sampel penelitian dan diperoleh sebanyak 17 perusahaan dengan 3 tahun amatan maka diperoleh sebanyak 51 data observasi. Analisis data yang digunakan menggunakan regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- α = Konstansta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi tiap variabel independen
- Y = Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Likuiditas
- X3 = Kepemilikan Pemerintah
- ε = Tingkat kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian meliputi 17 perusahaan selama tiga tahun dengan total 51 data observasi.

Tabel 2 Proses dan Hasil Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2019-2021	64
2.	Perusahaan sektor energi yang telah mempublikasikan <i>annual report</i> secara lengkap berturut-turut selama periode 2019-2021.	(34)
3.	Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode 2019-2021.	(13)
	Sampel yang digunakan	17
	Jumlah tahun pengamatan	3
	Jumlah sampel selama periode penelitian	51

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil pemilihan regresi data panel tersaji pada tabel 3. Tabel 3 menunjukkan model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model (REM)*

Tabel 3 Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

Uji Model Regresi	Model Regresi	Hasil
Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
Uji Hausman	FEM vs REM	REM
Uji Lagrange	REM cs CEM	REM

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil statistik deskriptif penelitian dari perusahaan energi tersaji pada Tabel 4. Tabel 4 menggambar nilai rata, standart deviasi, nilai minimum dan maksimum dari variable penelitian.

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std.Dev.	Min	Max
Y_CSR	51	0,287	0,057	0,185	0,459
X1_Profitabilitas	51	0,089	0,099	0,001	0,520
X2_Likuiditas	51	1,905	1,702	0,271	9,592
X3_Kepemilikan Pemerintah	51	0,073	0,201	0	0,685

Sumber: Data Penelitian, 2023

Variabel *Corporate Social Responsibility (Y)* dalam penelitian menunjukkan nilai minimum 0,185 sedangkan nilai maksimum yaitu 0,459. Ini menunjukkan nilai CSR penelitian ini berada pada nilai 0,185 sampai 0,459. Nilai rata-rata 0,287 serta standar deviasi sebesar 0,057.

Variabel profitabilitas (X1) dalam penelitian menunjukkan nilai minimum 0,001 sedangkan nilai maksimum yaitu 0,520. Ini menunjukkan nilai profitabilitas penelitian ini berada pada nilai 0,001 sampai 0,520. Nilai rata-rata sebesar 0,089 serta standar deviasi sebesar 0,099.

Variabel likuiditas (X2) dalam penelitian menunjukkan nilai minimum 0,271 sedangkan nilai maksimum yaitu 9,592. Ini menunjukkan nilai likuiditas

penelitian ini berada pada nilai 0,271 sampai 9,592. Nilai rata-rata sebesar 1,905 serta standar deviasi sebesar 1,702.

Variabel kepemilikan pemerintah (X4) dalam penelitian menunjukkan nilai minimum 0,000 sedangkan nilai maksimum yaitu 0,685. Ini menunjukkan tingkat kepemilikan pemerintah pada penelitian ini berada pada nilai 0,000 sampai 0,685. Nilai rata-rata sebesar 0,073 serta standar deviasi sebesar 0,201.

T-test atau uji beda dilakukan untuk membandingkan rata-rata, dapat dilakukan untuk satu sampel terhadap rata-rata populasi yang dihipotesiskan. Jika nilai *p-value* < 0,05 maka, perbedaan rata-rata dari suatu variabel antara kelompok perusahaan yang memiliki CSR kualitas tinggi serta kelompok perusahaan yang memiliki CSR kualitas rendah adalah berbeda dari 0. Jika nilai *p-value* > 0,05 maka, perbedaan rata-rata dari suatu variabel antara kelompok perusahaan yang memiliki CSR kualitas tinggi serta kelompok perusahaan yang memiliki CSR kualitas rendah adalah sama dengan 0.

Tabel 5. Uji Beda

	Profitabilitas
Pr(T > t)	Ha: diff != 0
	0,099
Pr(T > t)	Likuiditas
	Ha: diff != 0
Pr(T > t)	0,545
	Kepemilikan Pemerintah
Pr(T > t)	Ha: diff != 0
	0,456

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pada variabel profitabilitas diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,099 dimana nilai 0,099 > 0,05 menunjukkan perbedaan rata-rata dari variabel profitabilitas antara kelompok perusahaan yang memiliki CSR kualitas tinggi serta kelompok perusahaan yang memiliki CSR kualitas rendah adalah sama.

Pada variabel likuiditas diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,545 dimana nilai 0,545 > 0,05 menunjukkan perbedaan rata-rata dari variabel likuiditas antara kelompok perusahaan yang memiliki CSR kualitas tinggi serta kelompok perusahaan yang memiliki CSR kualitas rendah adalah sama.

Pada variabel ketiga yaitu kepemilikan pemerintah diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,456 dimana nilai 0,456 > 0,05 menunjukkan perbedaan rata-rata dari variabel kepemilikan pemerintah antara kelompok perusahaan yang memiliki CSR kualitas tinggi serta kelompok perusahaan yang memiliki CSR kualitas rendah adalah sama.

Nilai Prob>Chi2 yang didapatkan pada uji normalitas adalah sebesar 0,471. Jika nilai Prob>Chi2 lebih besar dari alpha (0,471 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa data dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal.

Pada hasil uji Multikolinearitas, nilai 1/VIF yang didapatkan lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10,00. Jika nilai 1/VIF > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan* menunjukkan variabel profitabilitas, likuiditas, kepemilikan pemerintah memiliki

nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak adanya masalah Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Nilai probabilitas yang didapatkan pada uji Autokorelasi adalah sebesar 0,000. Nilai probabilitas didapatkan lebih kecil dari 0,05. Jadi bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Y_CSR	Coefficient	Robust Std.err	T	P> t	[95% conf. interval]	
X1_Profitabilitas	0,121	0,024	5	0,038	0,016	0,226
X2_Likuiditas	-0,003	0,002	-1,39	0,298	-0,014	0,007
X3_Kepemilikan Pemerintah	-0,016	0,021	-0,77	0,521	-0,105	0,073
Cons	0,284	0,007	38,47	0,001	0,253	0,316
R-Squared	0,052					
Sig. F	0,000					

Sumber: Output Data Olahan STATA 17

Persamaan regresi pada penelitian ini yang menjelaskan hubungan profitabilitas, likuiditas, kepemilikan pemerintah terhadap kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor energi yaitu:

$$Y = 0,284 + 0,121 - 0,003 - 0,016 + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar 0,284 menunjukkan jikalau profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan pemerintah bernilai nol, maka nilai kualitas pengungkapan CSR perusahaan adalah 0,284.

Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,121 yang berarti jika nilai profitabilitas naik satu satuan, dimana asumsinya variabel lain bernilai tetap, maka kualitas pengungkapan CSR perusahaan meningkat sebesar 0,121.

Nilai koefisien regresi likuiditas bernilai negatif yaitu -0,003, yang menunjukkan hubungan negatif antara variabel likuiditas dengan kualitas pengungkapan CSR perusahaan, yang berarti jika nilai likuiditas naik satu satuan, maka kualitas pengungkapan CSR perusahaan menurun sebesar -0,003. Asumsinya yaitu variabel bebas lain bernilai tetap.

Nilai koefisien kepemilikan pemerintah bernilai negatif yaitu -0,016, yang menunjukkan hubungan negatif antara variabel kepemilikan pemerintah dengan kualitas pengungkapan CSR perusahaan, yang berarti jika nilai kepemilikan pemerintah naik satu satuan, maka kualitas pengungkapan CSR perusahaan menurun sebesar -0,016. Asumsinya yaitu variabel bebas lain bernilai tetap.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R-Squared pada penelitian adalah sebesar 0,052 atau 5,2%. Profitabilitas, likuiditas, kepemilikan pemerintah mampu menjelaskan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 5,2% sedangkan sisanya yaitu 94,8% memiliki hubungan dengan variabel lain diluar penelitian.

Layak atau tidaknya model regresi bilamana variabel bebas bersama-sama memiliki hubungan pada variabel terikat, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Nilai signifikansi penelitian sebesar $0,000 < 0,05$ atau dibawah 0,05. Kesimpulan dari hasil uji F terdapat hubungan secara simultan yang signifikan antara

profitabilitas, likuiditas, kepemilikan pemerintah terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan energi.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis satu (H_1) penelitian ini yaitu tingkat profitabilitas perusahaan memiliki hubungan positif terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,038 dan nilai koefisien sebesar 0,121. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,038 < 0,05$. Ini berarti profitabilitas memiliki hubungan signifikan positif pada kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil ini serupa dengan penelitian dari Ahmed et al. (2021), Hunafah et al. (2022), Yanti & Budiasih (2016), Kludacz-Alessandri & Cygańska (2021), Ulfa et al. (2022), Arena et al (2023), Chakroun et al (2017), Wachira (2017) menemukan bahwasanya profitabilitas memiliki hubungan positif pada kualitas pengungkapan CSR perusahaan sektor energi. Jadi, hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* dimana teori ini menggambarkan kepada pihak-pihak mana saja perusahaan harus bertanggung jawab. Stakeholder adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1984: 53). Perusahaan diharapkan mampu untuk memenuhi keinginan dari semua *stakeholder* agar kelangsungan aktivitas bisnis tetap terjaga.

Hipotesis dua (H_2) penelitian ini yaitu tingkat likuiditas perusahaan memiliki hubungan positif pada kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Nilai signifikansi variabel likuiditas adalah sebesar 0,298. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,298 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini serupa dengan penelitian Damamisau Mohammed et al. (2020), Fauziah Az-Zahra & Cahyono (2023), Santika et al (2019) menemukan bahwasanya likuiditas tidak memiliki hubungan pada kualitas pengungkapan CSR perusahaan yang masuk di dalam sektor energi. Jadi, hipotesis dua (H_2) ditolak. Hal ini membuktikan tinggi atau rendahnya likuiditas tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kualitas pengungkapan CSR perusahaan di sektor energi karena berdasarkan statistik deskriptif sampel perusahaan menunjukkan hasil likuiditas yang baik. Menurut Sukirman et al (2021), perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi enggan untuk melaporkan pengungkapan lingkungan karena mereka telah puas dengan kinerja keuangan mereka saat ini dan menganggap pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh yang kecil terhadap *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan akan selalu memahami dan mengatasi kekhawatiran para *stakeholder* agar perusahaan dapat tetap *going concern*.

Hipotesis tiga (H_3) penelitian adalah tingkat kepemilikan pemerintah di dalam perusahaan memiliki hubungan positif terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Nilai signifikansi variabel kepemilikan pemerintah adalah sebesar 0,521. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,521 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian Arena et al (2023), Elalfy et al (2020), Kumar et al (2021) menemukan bahwasanya kepemilikan pemerintah tidak memiliki hubungan pada kualitas pengungkapan

CSR perusahaan energi. Jadi, hipotesis tiga (H_3) ditolak. Tidak berpengaruhnya kepemilikan pemerintah dikarenakan apakah otoritas pemerintah telah secara aktif mempromosikan dan mendorong pengungkapan informasi sosial, karena otoritas ini lebih berdampak langsung pada perusahaan. Tidak adanya hubungan kepemilikan pemerintah terhadap kualitas CSR menunjukkan kurangnya tekanan yang cukup pada perusahaan milik negara yang sebagian besar merupakan perusahaan yang sukses secara finansial (Zhang, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut yaitu profitabilitas memiliki hubungan signifikan positif pada kualitas pengungkapan corporate social responsibility perusahaan sektor energi, yang berarti semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor energi. Likuiditas dan kepemilikan pemerintah tidak memiliki hubungan signifikan pada kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor energi, yang berarti tinggi atau rendahnya likuiditas, tidak memiliki hubungan dengan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor energi. Begitu juga dengan kepemilikan pemerintah, tinggi atau rendahnya kepemilikan pemerintah, tidak memiliki hubungan dengan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor energi.

Berdasarkan penelitian, maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan pemerintah dapat menjelaskan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* hanya sebesar 5,2% saja sehingga penelitian selanjutnya memakai variabel independen lain yang bisa menjelaskan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor energi lebih baik daripada sebelumnya. Tidak digunakannya variabel kontrol dalam penelitian juga membuat variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 5,2% saja, penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel kontrol seperti umur dan ukuran perusahaan. Jumlah sampel penelitian yang kecil juga turut andil dalam membuat hasil penelitian likuiditas dan kepemilikan pemerintah tidak memiliki hubungan dengan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*, maka untuk penelitian selanjutnya kriteria pemilihan sampel harus mencakupi seluruh *annual report* perusahaan energi agar jumlah sampel bisa lebih besar.

REFERENSI

- Ahmed, R. I., Zhao, G., Ahmad, N., & Habiba, U. (2021). A nexus between corporate social responsibility disclosure and its determinants in energy enterprises. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 37(6), 1255–1268. <https://doi.org/10.1108/JBIM-07-2020-0359>
- Akbas, H. E. (2014). Company Characteristics and Environmental Disclosure: An Empirical Investigation on Companies Listed on Borsa Istanbul 100 Index. *Muhasebe ve Finansman Dergisi*.

- Alshbili, I. A. M. (2016). *An Investigation Into Corporate Social Responsibility Disclosure In The Libyan Oil And Gas Industry Using A Mixed-Methods Design: An Institutional Perspective*.
- Alshbili, I., Elamer, A. A., & Beddewela, E. (2020). Ownership types, corporate governance and corporate social responsibility disclosures: Empirical evidence from a developing country. *Accounting Research Journal*, 33(1), 148–166. <https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2018-0060>
- Amran, A., & Devi, S. S. (2008). The impact of government and foreign affiliate influence on corporate social reporting: The case of Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 23(4), 386–404.
- Arena, M., Azzone, G., Ratti, S., Urbano, V. M., & Vecchio, G. (2023). Sustainable development goals and corporate reporting: An empirical investigation of the oil and gas industry. *Sustainable Development*, 31(1), 12–25. <https://doi.org/10.1002/sd.2369>
- Asmeri, R., Alvionita, T., & Gunardi, A. (2017). CSR Disclosures in the Mining Industry: Empirical Evidence from Listed Mining Firms in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v1i1.23>
- Damamisau Mohammed, S., Hassan, A., & Bala, A. (2020). The Determinants of Corporate Social and Environmental Disclosure in the Nigerian Oil and Gas Industry: An Empirical Investigation. *International Journal of Auditing and Accounting Studies*, 2(2), 129–153. <https://www.researchgate.net/publication/344470591>
- Dharmawan Krisna, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2). <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Dobler, M., Lajili, K., & Zéghal, D. (2015). Corporate environmental sustainability disclosures and environmental risk Alternative tests of socio-political theories. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 11(3), 301–332. <https://doi.org/10.1108/JAOC-10-2013-0081>
- Elalfy, A., Weber, O., & Geobey, S. (2020). The Sustainable Development Goals (SDGs): a rising tide lifts all boats? Global reporting implications in a post SDGs world. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(3), 557–575. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2020-0116>
- Farlinno, A., & Bernawati, Y. (2020). The company characteristics and environmental performance. *Polish Journal of Management Studies*, 22(2), 111–126. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.22.2.08>
- Fauziah Az-Zahra, A., & Cahyono, Y. T. (2023). Effect of Company Characteristics on Disclosure of Corporate Social Responsibility (Empirical Study of Mining Companies Listed on the IDX in 2018-2021). *American Journal of Sciences and Engineering Research*, 6(1), 173–181. www.iajournals.com
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Hamzah, A., & Rodiyah, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2013-2018. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(2), 99–117. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>

- Herleni, S., Asmeri, R., & Sunreni. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). *Pareso Jurnal*, 3(1), 57-68.
- Hopkins, M. (2022). *CSR and Sustainability: The Big Issues of the Day*. Anthem Press. <https://www.researchgate.net/publication/361255135>
- Hunafah, D. R., Zahwa, S. F., & Hasnawati. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1615-1628. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14999>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kludacz-Alessandri, M., & Cygańska, M. (2021). Corporate social responsibility and financial performance among energy sector companies. *Energies*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/en14196068>
- Kumar, K., Kumari, R., & Kumar, R. (2021). The state of corporate sustainability reporting in India: Evidence from environmentally sensitive industries. *Business and Society Review*, 126(4), 513-538. <https://doi.org/10.1111/basr.12247>
- Mayorova, E. (2019). Corporate social responsibility disclosure: Evidence from the european retail sector. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(2), 891-905. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2\(7\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2(7))
- Odera, O., Scott, A., & Gow, J. (2016). An examination of the quality of social and environmental disclosures by Nigerian oil companies. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(2), 400-419. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2015-0065>
- Privika, H. A., Maharani, B., & Irmadariyani, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri Terhadap Assurance Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1).
- Putri, R. K., Zulbahridar, & Pipin, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 558-571.
- Raquiba, H., & Ishak, Z. (2020). Sustainability reporting practices in the energy sector of Bangladesh. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 508-516. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8621>
- Rizky, Z., & Yuyetta, E. N. A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Pemerintah, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Pemerintah, Daya Saing Industri, serta Profitabilitas Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1-10.
- Santika, S., Roekhudin, & Saraswati, E. (2019). The Determination Factors On Disclosure Of Corporate Social Responsibility And Its Impact For Company Value. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 18(5), 23-32.
- Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE-UGM.

- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Sudarno, Renaldo, N., Hutauruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan* (Andi, Ed.; 1st ed.). Literasi Nusantara Abadi.
- Sugianto, D. (2019). *Limbah Chevron di Blok Rokan Paling Banyak Cemari RI*. <https://finance.detik.com/energi/d-4393788/limbah-chevron-di-blok-rokan-paling-banyak-cemari-ri>
- Sukirman, Yaisah, U., Hidayah, R., Suryandari, D., & Patrisia, D. (2021). Environmental disclosure on agricultural and mining sector. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 896(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/896/1/012012>
- Ulfa, T., Darwanis, & Syam, F. (2022). Determinants of corporate social responsibility disclosure: Case of mining companies in Indonesia. *International Journal of Research In Business and Social Science*, 11(5), 324–334. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i5.1931>
- Utami Eryadi, V., Wahyudi, I., & Jumaili, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Mayoritas, Kepemilikan Pemerintah, Dan Profitabilitas Terhadap Sustainability Reporting Assurance. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1052–1068.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Udayana University Press.
- Winalza, R., & Alfarisi, M. F. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap CSR Disclosure Perusahaan Sektor Pertanian Dan Pertambangan di BEI. *Menara ILMU*, XV(01), 75–85.
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 1752–1779.
- Zhang, J. (2013). *Determinants of corporate environmental and social disclosure in Chinese listed mining, electricity supply and chemical companies annual reports*. <https://ro.ecu.edu.au/theses/529>